

**ANALISIS RASIO PERPUTARAN MODAL KERJA
PADA TOKO HIKMAH DI SAMARINDA**

Oleh :

HENNI

N P M : 04.11.311.401100.00301

N I M : 2004.11.0039

Sekripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2008



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH S A M A R I N D A

TERAKREDITASI BAN-PT DEPDIKNAS NOMOR : 030/BAN-PT/Ak-X/S1/XII/2007

Kampus : Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Telp. No : (0541) 7070289, 743459 - Fax No : (0541) 743459
Samarinda 75124 - Kalimantan Timur. E-mail stie_muhammadiyah@yahoo.co.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi Tahun 2008/2009 Sarjana Ekonomi Muhammadiyah Samarinda, setelah melaksanakan ujian pada hari *Sabtu* tanggal *Sepuluh* bulan *Januari* tahun *Dua Ribu Sembilan* bertempat di kampus STIE Muhammadiyah Samarinda :

Dengan Mengingat : 1. Surat Keputusan Dirjen Dikti No.02/Dikti/Kep/1991 tanggal 29

Januari 1991;

2. Surat Keputusan Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda Nomor 86/II.3.AU/KEP/V/2008;

3. Buku Pedoman Pendidikan STIE Muhammadiyah Samarinda tahun 1991 ;

MEMPERHATIKAN

1. Jawaban dan Sanggahan yang diberikan selama ujian berlangsung ;
2. Hasil Ujian yang dicapai dalam skripsi dengan Susunan Anggota Panitia Penguji ;

NO	N A M A	TANDA TANGAN
1	SURADIYANTO, SH, SE, M.Hum	1.
2	H. M. HERMANTO, SE, MM	2.
3	M. SENOPATI, SE	3.
4	DRS. H. ARIFIN IDRIS, M.Si	4.

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN :
N A M A : HENNI
N I M : 2004.11.0086
N P M : 2004.11.311.401101.00348
JURUSAN/PS : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RATIO PERPUTARAN MODAL KERJA PADA TOKO HIKMAH DI SAMARINDA

DENGAN NILAI :
DINYATAKAN : LULUS / TIDAK LULUS

Samarinda, 10 Januari 2009

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,

Suradiyanto, SH, SE, M. Hum

Sekretaris,

M. Senopati, SE

HALAMAN PENGESAHAN

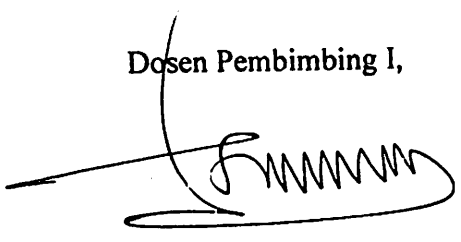
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PERPUTARAN MODAL KERJA
PADA TOKO HIKMAH DI SAMARINDA

Nama Mahasiswi : HENNI
NIRM : 04.11.311 401100.00301
NPM : 2004.11.0039
Jurusan / Program Studi : Manajemen

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



SURADIYANTO, SE, SH, M.Hum.



H. M. HERMANTO, SE, MM.

Mengesahkan :
Ketua STIE Muhammadiyah
Samarinda

Drs.H. Suyatman, S.Pd., M.M., M.Si.
KTAM.: 498353

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PERPUTARAN MODAL
KERJA PADA TOKO HIKMAH DI
SAMARINDA

Nama Mahasiswi : HENNI
N P M / N I M : 04.11.311.401100.00301
Jurusan : MANAJEMEN
Program Studi : MANAJEMEN

Telah Diuji Dan Disahkan
Pada Tanggal

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
Menyetujui :

Penguji I : -----
Pengujian II : -----
Pengujian III : -----
Pengujian IV : -----

Mengetahui :
Ketua Jurusan Manajemen dan Studi Pembangunan
STIE Muhammadiyah Samarinda

M. SENOPATISE
KTAM : 558 069

RINGKASAN

HENNI, Analisis Rasio Perputaran Modal Kerja pada Toko Hikmah di Samarinda di bawah bimbingan Suradiyanto, SE, SH, M.Hum. dan H. M. Hermanto, SE, MM.

Tujuan Penelitian yang dilakukan disini adalah untuk mengetahui tingkat perputaran kas, persediaan dan piutang serta modal kerja pada Toko Hikmah dalam periode tahun 2006 dengan tahun 2007 dan rasio perbandingan kedua periode tersebut.

Untuk penarikan populasi data adalah Laporan Keuangan Toko Hikmah dari tahun berdiri sampai dengan sekarang, kemudian sampel yang diambil adalah Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca per 31 Desember 2005, 2006 dan 2007 serta Laporan Laba Rugi periode 2005, 2006 dan 2007. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah Literary Research dan Field Work Research.

Dalam rangka menentukan rasio untuk membandingkan perputaran modal kerja pada tahun 2006 dengan tahun 2007 dipergunakan perhitungan dengan menggunakan variable perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Dari ketiga indikator tersebut yang diambil dari data tahun 2006 dan 2007, dilakukan perhitungan untuk mendapatkan perputaran modal kerja untuk tahun 2006 dan tahun 2007, kemudian dilakukan komparatif (perbandingan) untuk tahun 2006 dan perputaran modal kerja antara kedua periode tersebut.

Untuk tahun 2006 jumlah perputaran kas sebanyak 3,15 kali, sedangkan untuk tahun 2007 jumlah perputaran kas sebanyak 3,05 kali. Perputaran piutang di tahun 2006 sebanyak 2,25 kali, sedangkan untuk tahun 2007 sebanyak 2,37 kali. Perputaran persediaan selama tahun 2006 sebanyak 4,83 kali, sedangkan untuk tahun 2007 perputaran persediaan naik menjadi 5,01 kali. Pada perputaran modal kerja tahun 2006 sebanyak 1,02 kali sedangkan untuk tahun 2007 sebanyak 1,05 kali.

Dari perhitungan serta komparatif data antara tahun 2006 dengan tahun 2007, maka terjadi penurunan jumlah perputaran kas sebanyak 0,1 kali. Perputaran piutang pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebanyak 0,12 kali dibandingkan pada tahun 2006. Untuk perputaran persediaan terjadi peningkatan sebanyak 0,18 kali dari tahun 2006. Sehingga dari perhitungan akhir dapat dihitung bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2007 terjadi peningkatan modal kerja sebanyak 0,03 kali dibandingkan tahun 2006. jadi rasio perputaran modal kerja tahun 2007 lebih besar dari tahun 2006.

Saran yang dapat penulis berikan terutama bagi pemilik Toko Hikmah dapat mempertahankan operasinya, terutama dalam penjualan kalau perlu memperluas atau menambah penjualan. Juga omset penjualan perlu menambah macam-macam barang jualannya dan menambah langganannya, dan menambah karyawan satu atau dua orang lagi agar penjualan dapat diperbanyak dan berjalan dengan cepat sesuai dengan rencana yang diinginkan

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Penulis : HENNI

Tempat/Tgl. Lahir : Samarinda, 11 November 1982

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : Swasta

Alamat : Jl. Lambung Mangkurat Gg. Mesjid (2) Blok. D No.
40 Samarinda

Riwayat Pendidikan : 1. Tamat SD Tahun 1997.
2. Tamat SMP/ Mts Tahun 2000.
3. Tamat SMA/ SMK Tahun 2003.
4. Kuliyah di STIE Muhammadiyah Samarinda
Tahun 2004 hingga sekarang.

B. DATA ORANG TUA

Nama Bapak : H. M. YUNUS

Nama Ibu : HJ. SYAMSIAH

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya jualah maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini berjudul : "Analisis Rasio Modal Kerja pada Toko Hikmah di Samarinda."

Dalam penulisan ini penulis menyadari karena keterbatasan kemampuan yang ada sehingga masih banyak kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. -

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya, baik berupa dorongan moral dan material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Atas apa yang telah diberikan mereka kepada penulis, maka penulis secara berturut-turut menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yth :

1. Bapak Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda beserta Staf Dosen dan Civitas Akademika.
2. Bapak Suradiyanto, SE, SH, M.Hum., selaku pembimbing I dan Bapak H. M. Hermanto, SE. MM., selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Pemilik Toko Hikmah Samarinda, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk memperoleh data dan informasi perusahaan tersebut bagi penyusunan skripsi ini.

4. Kedua orangtua tercinta dan teman-teman yang telah banyak membantu, mendorong dan memberikan kesempatan bagi diri penulis untuk menyelesaikan studi.
5. Dan nama-nama yang tidak bisa disebutkan. Penulis ucapkan Terima Kasih.

Semoga segala bantuan dan jasa baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi Toko Hikmah serta semua pihak yang berkepentingan. Amin.

Samarinda, Juli 2008

Penyusun,

HENNI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Sistematika skripsi.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Manajemen Keuangan.....	8

	1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	8
	2. Pengertian Modal Kerja.....	13
	3. Konsep Modal Kerja.....	15
	4. Kebijakan-kebijaksanaan Modal Kerja.....	17
	5. Sumber dan Penggunaan Mdoal Kerja.....	21
	6. Metode Perputaran Modal Kerja.....	23
	7. Pengertian Laporan Keuangan.....	24
	8. Analisis Laporan Keuangan.....	28
	B. Hipotesis	33
	C. Defenisi Konsepsional.....	33
BAB III	METODE PENELITIAN.....	35
	A. Definisi Opersional.....	35
	B. Rincian Data Yang Diperlukan.....	36
	C. Jangkuan Penelitian.....	37
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
	E. Populasi dan Sampel.....	38
	F. Analisis Data.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	41
	A. Gambaran Umum Perusahaan.....	41
	B. Struktur Oraganisasi Toko Hikmah.....	42
	C. Penyajian Data.....	44
BAB V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	51
	A. Analisis.....	51
	B. Pembahasan.....	54

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
REFERENSI.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Tubuh Utama	Halaman
1.	Keadaan Karyawan Dan Tugas Masing-masing Pada Toko Hikmah Samarinda.....	42
2.	Laporan Laba (Rugi) Tahun 2005 Toko Hikmah Samarinda.....	45
3.	Neraca Per 31 Desember 2005 Toko Hikmah Samarinda.....	46
4.	Laporan Laba (Rugi) Tahun 2006 Toko Hikmah Samarinda.....	47
5.	Neraca Per 31 Desember 2006 Toko Hikmah Samarinda.....	48
6.	Laporan Laba (Rugi) Tahun 2007 Toko Hikmah Samarinda.....	49
7.	Neraca Per 31 Desember 2007 Toko Hikmah Samarinda.....	50
8.	Perbandingan Analisis Rasio Perputaran Modal Kerja Tahun 2006 dan Tahun 2007.....	55

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Tubuh Utama	Halaman
1.	Struktur Organisasi Toko Hikmah Samarinda.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia setelah melewati masa era orde baru hingga era reformasi, pertumbuhannya mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dikarenakan kondisi stabilitas politik, keamanan dan ketertiban yang lebih kondusif dan menjanjikan sebagai faktor utama yang mempengaruhi tingkat perekonomian di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi ini salah satunya dapat dilihat pada usaha perdagangan baik kecil dan menengah. Dimana roda pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat seiring dengan tingkat daya beli masyarakat meningkat dan besarnya perputaran dana di masyarakat melalui sektor perbankan.

Peran serta para pengusaha perdagangan baik kecil dan menengah merupakan salah satu peran penting penggerak roda perekonomian Indonesia yang sempat terpuruk setelah masa transisi pada era orde baru menuju era reformasi.

Tingkat konsumtif masyarakat yang tinggi inilah yang memicu para pengusaha perdagangan untuk lebih meningkatkan omset dagangan dan perluasan bisnisnya.

Kalimantan Timur sebagai daerah yang mempunyai potensi sumber daya alam dan populasi penduduk yang semakin bertambah, juga seiring dengan

pemerataan pembangunan dan kebijakan hak otonomi pada setiap daerah untuk mengatur sendiri kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan APBN dan pendapatan asli daerah merupakan faktor pemicu para pengusaha perdagangan di daerah ini untuk lebih meningkatkan usahanya.

Sebagaimana diketahui bahwa setiap perusahaan bertujuan untuk mencapai keuntungan. Penjabaran tujuan ini dalam suatu formulasi yang tegas dan jelas akan membantu bahkan dapat menjadi kunci keberhasilan bagi suatu perusahaan untuk meraih posisi penting di masa depan. Pada umumnya perusahaan merupakan organisasi yang mengejar keuntungan yang dapat diukur dalam bentuk uang.

Untuk mencapai tujuan ini, setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang produksi, perdagangan maupun jasa akan berusaha untuk meningkatkan usahanya semaksimal mungkin guna memberikan kepuasan kepada pelanggan (*customer*) di satu sisi untuk mencapai tujuan itu, maka perusahaan memerlukan dana dalam kegiatan operasionalnya, misalnya dalam membeli bahan baku, membayar upah buruh, membayar gaji karyawan dan lain-lainnya. Dari keseluruhan dana yang dikeluarkan, diharapkan masuk kembali ke perusahaan itu dalam jangka waktu yang singkat (kurang dari satu tahun) melalui penjualan hasil produksi atau jasanya. Uang yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa ini, akan dikeluarkan lagi untuk mendanai kegiatan operasional selanjutnya. Jadi diharapkan dana tersebut selalu berputar untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk itu, suatu perusahaan dalam mengelola usahanya selalu membutuhkan modal kerja yang cukup yaitu keseimbangan antara jumlah modal kerja yang tersedia dengan jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Dalam menentukan modal kerja yang cukup ini perlu diperhitungkan dengan suatu perencanaan dan pengawasan yang seksama dan teliti, agar perusahaan bisa beroperasi secara efektif dan efisien. Oleh karena modal kerja ini diumpamakan sebagai darah bagi perusahaan, maka pengendalian secara baik akan menjamin keberhasilan perusahaan, sebaliknya apabila modal kerja ini tidak teratur dalam pengelolaannya akan menimbulkan kerugian bahkan bisa menyebabkan bangkrutnya suatu perusahaan.

Walaupun analisis pengelolaan modal kerja belum seluas penelitian-penelitian keputusan bidang permodalan dan investasi jangka panjang, tetapi modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan apalagi bagi perusahaan kecil, di samping itu modal kerja sangat menentukan posisi likuiditas perusahaan dimana likuiditas adalah persyaratan keberhasilan serta kontinuitas perusahaan.

Ketidaktepatan dalam mengelola modal kerja akan menimbulkan efek yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Secara umum, modal kerja dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba (keuntungan) perusahaan. Modal kerja yang terlalu kecil akan menghambat kegiatan perusahaan. Berkaitan dengan penggunaan modal kerja pada perusahaan maka tentunya diperlukan parameter untuk menilai kinerjanya sehingga

bermanfaat bagi manajemen untuk mengambil keputusan kebijaksanaan secara tepat. Dalam konteks manajemen, ukuran adalah hal penting sebab tidak ada manajemen kalau tidak ada pengukuran.

Berkaitan dengan perputaran modal kerja pada perusahaan yang dipergunakan dalam operasional dan kelangsungan jalannya perusahaan, maka diperlukan rasio untuk membandingkan penggunaan dan perputaran modal kerja dalam perusahaan, dan tentunya dibutuhkan parameter atau indikator untuk menilai bagaimana perputaran modal kerja tersebut selama periode tertentu sehingga bermanfaat bagi manajemen untuk mengambil keputusan bisnis dan perencanaan baik jangka pendek maupun panjang secara tepat.

Dalam rangka menentukan rasio untuk membandingkan perputaran modal kerja pada periode tertentu tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Toko Hikmah yang berlokasi di Samarinda dengan judul :

“Analisis Rasio Perputaran Modal Kerja pada Toko Hikmah di Samarinda.”

B. Perumusan Masalah

Dalam hal ini untuk membatasi permasalahan yang diteliti dan dipelajari maka permasalahan yang dikemukakan yaitu : “Manakah yang lebih besar tingkat rasio perputaran modal kerja antara tahun 2006 dengan tahun 2007 pada Toko Hikmah di Samarinda.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perputaran kas, persediaan, dan piutang periode tahun 2006 dan tahun 2007.
2. Untuk mengetahui rasio perbandingan tingkat perputaran kas, persediaan, piutang serta modal kerja antara periode tahun 2006 dengan tahun 2007.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yaitu :

1. Sebagai bahan informasi bagi perusahaan, dalam hal ini pemilik Toko Hikmah untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan penggunaan modal kerja di masa yang akan datang.
2. Sebagai masukan bagi penulis dan rekan-rekan yang lain yang memerlukan.

E. Sistematika Skripsi

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, kegunaan penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini terdapat hasil penelitian terdahulu dan menjelaskan beberapa pengertian, teori dan konsep yang meliputi manajemen keuangan, modal kerja, serta laporan keuangan. Disamping itu juga dikemukakan mengenai hipotesis dan definisi konseptual.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, rincian data yang diperlukan, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta penyajian data.

BAB V : Analisis dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan analisis data serta pembahasan.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran untuk memecahkan permasalahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Sebagian besar keberhasilan suatu perusahaan diukur dalam "*Financial Terms*" atau berdasarkan tingkat keberhasilan finansial yang dicapainya. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila seorang manajer keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam operasi perusahaan disamping fungsi lainnya seperti produksi, marketing, personalia dan fungsi lain yang ada dalam perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan dalam perusahaan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sebelum tahun 1950, di mana fungsi utama manajemen keuangan adalah mendapatkan dana (*obtaining funds*) kemudian selanjutnya perhatian lebih besar di berikan kepada masalah penggunaan dana (*use/allocation of funds*), dan salah satu perkembangan pada permulaan tahun 1950 ialah adanya analisa secara sistematis dari "*Internal Management*" di dalam perusahaan dengan faktor pada aliran dana (*flow of funds*) di dalam struktur perusahaan.

Sesuai dengan fungsi manajemen keuangan dalam perusahaan maka pengertian manajemen keuangan pun mengalami perkembangan, mulai

dari pengertian manajemen yang hanya mengutamakan mendapatkan dana sampai kepada penggunaan dana.

Pengertian manajemen keuangan menurut Lukman Syamsuddin, Manajemen Keuangan Perusahaan, (2004 : 3) adalah : Manajemen keuangan adalah merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola (*to manage*) keputusan-keputusan yang menyangkut finansial perusahaan.

Pengertian lain dari manajemen keuangan menurut Agus Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, (1996 : 8) adalah : Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Pengertian lain dari manajemen keuangan menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan Revisi, (1995 : 21) adalah :

Manajemen keuangan mencakup keputusan investasi, pembiayaan dan deviden suatu perusahaan. Dimana fungsi utama manajemen keuangan adalah merencanakan, memperoleh dan menggunakan dana untuk menghasilkan kontribusi yang maksimum terhadap operasi yang efisien dan seefektif mungkin.

Selain itu pengertian lain Manajemen keuangan menurut Agus Sabardi, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, (1994 : 2) adalah :

Manajemen keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi pembelanjaan dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan.

Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Muhammad Muslih, Manajemen Keuangan Modern, (1997 : 1) adalah :

Manajemen keuangan berhubungan dengan keputusan-keputusan keuangan suatu perusahaan, yang secara umum dapat dibedakan dalam :

- a. Keputusan investasi, tentang alokasi ke berbagai macam aktiva dan aktivitas;
- b. Keputusan mendapatkan modal dalam suatu campuran yang cocok antara hutang luar modal sendiri;
- c. Keputusan pembayaran deviden kepada pemegang saham;
- d. Keputusan lainnya, seperti ekspansi dan leasing.

Sehingga dalam pengertian manajemen keuangan terdapat 2 (dua) unsur penting, yaitu:

1. Masalah penarikan atau pengumpulan dana ;
2. Masalah penggunaan dana.

Dari definisi diatas pada intinya merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam manajemen dana atau keuangan mencakup keputusan investasi, pembiayaan dan deviden suatu perusahaan.

Namun, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan dalam perkembangannya telah berubah dari studi yang deskriptif menjadi studi yang meliputi analisa dan teori yang normatif, berubah dari bidang yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana menjadi bidang yang meliputi penggunaan atau alokasi dana, dari bidang yang

menekankan pada analisa ekstern perusahaan menjadi bidang yang menekankan pada pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Dengan demikian jelaslah bahwa pengendalian sumber-sumber dana yang ada didalam perusahaan termasuk perputaran kas, perputaran persediaan, periode pengumpulan piutang, perputaran aktiva dan perputaran modal kerja merupakan bagian dari fungsi manajemen keuangan, yang semua itu merupakan salah satu usaha untuk mencapai tujuan akhir dari perusahaan untuk mempertahankan usahanya serta laba yang maksimal dapat dicapai.

Fungsi dan peranan manajemen keuangan pada suatu perusahaan sangatlah penting karena sebagai salah satu indikator dalam menilai apakah suatu perusahaan tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran adalah dengan melihat bagaimana perusahaan tersebut mengelola manajemen keuangannya.

Oleh karena itu seorang manajer keuangan harus menjalankan tiga fungsi pokok di bidang keuangan, di mana tiga fungsi pokok di bidang keuangan ini menurut Agus Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, (1998 : 8) adalah :

1. Fungsi pertama, menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi.
2. Fungsi kedua, manajer keuangan berfungsi sebagai pengambilan keputusan pembelanjaan atau pembiayaan investasi.

3. Fungsi ketiga, menyangkut kebijakan deviden yang pada prinsipnya kebijakan ini memuat tentang keputusan apakah laba yang di peroleh perusahaan seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham atau laba tersebut ditahan dalam bentuk laba ditahan.

Seorang manajer keuangan mempunyai 3 (tiga) tugas pokok agar tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat dicapai, 3 (tiga) tugas pokok ini menurut Lukman Syamsuddin, Manajemen Keuangan Perusahaan, (2004 : 8) adalah :

1. Menganalisa dan merencanakan pembelanjaan perusahaan.
2. Mengelola penanaman modal dan aktiva.
3. Mengatur struktur finansial dan struktur modal perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dimana fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, memperoleh dan menggunakan dana untuk menghasilkan kontribusi yang maksimum, agar investasi pembelanjaan dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan.

Apabila ketiga fungsi pokok dari seorang manajer keuangan dan tugas pokok dari manajer keuangan dapat dilaksanakan dengan baik, maka kelancaran jalannya operasi perusahaan atau kontinuitasnya dapat terjamin dan tujuan perusahaan untuk memperoleh laba dapat terpenuhi. Tetapi sebaliknya apabila ketiga fungsi atau tugas pokok dari manajer keuangan tidak dilaksanakan dengan baik, maka akan dapat mengganggu jalannya operasi perusahaan itu sendiri. Misalnya aktivitas penggunaan dana di

bidang piutang yang tidak selektif dan persediaan yang tidak diadakan pengawasan akan mengakibatkan bertambahnya piutang dan jumlah persediaan yang semakin menumpuk di gudang sehingga akan menambah biaya yang dikeluarkan. Hal ini akan mengganggu aktivitas yang lain karena dan yang dibutuhkan banyak teralokasi oleh piutang dan persediaan yang berlebihan.

Dari berbagai konsep yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu manajemen dana yang bukan hanya berhubungan dengan cara perolehan dana tersebut melainkan pula mencakup akan masalah penggunaan dan pengalokasian dana tersebut seefisien mungkin, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Pengertian Modal Kerja

Setiap badan usaha atau perusahaan memerlukan suatu modal kerja untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan baku, membayar upah buruh, membayar gaji, biaya administrasi dan lain sebagainya. Uang atau dana yang dikeluarkan, diharapkan dapat kembali masuk dalam perusahaan dalam waktu yang tidak lama, melalui penjualan dari hasil produksinya, dan hutang yang masuk kembali dalam perusahaan akan dikeluarkan untuk membiayai

operasi berikutnya dan proses itu akan berulang kembali dalam perusahaan selama perusahaan tersebut masih beroperasi.

Dengan demikian modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari yang selalu berputar. Untuk itu didalam penggunaan daripada modal yang diperoleh baik itu dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*) perusahaan dituntut untuk menggunakannya seefektif mungkin. Aktiva lancar (*current assets*) adalah aktiva yang pada umumnya akan berubah menjadi uang kas dalam satu periode akuntansi atau satu tahun. Dalam perubahan aktiva lancar menjadi uang kas melalui beberapa tahapan yang terurai di dalam neraca.

Adapun pengertian modal menurut S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, (2004 : 113) adalah : Pengertian modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun dalam modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perusahaan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan.

Pengertian modal kerja menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, Manajemen Keuangan , Edisi Kesembilan Revisi, (1995 : 379) adalah : Merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat

berharga, piutang dan persediaan, dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Selain itu pengertian lain dari modal kerja menurut John D. Martin yang diterjemahkan oleh Haris Munandar, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesatu, (1998 : 3) adalah:

Modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current assets*). Aktiva lancar itu sendiri terdiri dari semua aktiva atau asset yang dapat dicairkan (*diuangkan*) dalam waktu paling lama satu tahun. Sedangkan aktiva yang dapat digolongkan sebagai aktiva lancar adalah kas (*cash*), sekuritas yang mudah diperjual-belikan (*market security*), piutang dagang (*account receivable*), dan simpanan barang dagangan (*inventory*).

Dari definisi diatas pada intinya modal kerja adalah merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, aktiva lancar atau asset yang dapat di cairkan (diuangkan) dalam waktu paling lama satu tahun. Sedangkan aktiva lancar seperti kas (*cash*), sekuritas yang mudah diperjual-belikan (*market security*), piutang dagang (*account receivable*), dan simpanan barang dagangan (*inventory*).

3. Konsep Modal Kerja

Mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan dengan 3 konsep menurut Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, (1999 : 57) adalah :

1. Konsep Kuantitatif

Dalam konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva lancar ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dilakukan, dimana bagian dari aktiva lancar tidak boleh digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Oleh karenanya modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Dengan demikian dapat juga diartikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan pasiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Dalam konsep ini mendasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan, dan ada sebagian dana yang dapat dipergunakan selama periode akuntansi tertentu yang seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*), dan ada sebagian dana lain yang digunakan selama periode akuntansi tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*. Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*).

Berdasarkan definisi itu maka pengertian *net working capital* adalah dana yang tidak menghasilkan *current income*, tetapi sebagian dana yang ditanamkan dalam bentuk surat berharga (efek) dan dapat menghasilkan *current income* yaitu dalam bentuk bunga.

Dengan demikian dana yang tertanam dalam bentuk efek tersebut nantinya dapat diuangkan dengan mudah dan selanjutnya dapat diinvestasikan ke dalam perusahaan, maka dana tersebut dapat digolongkan sebagai modal kerja potensial (*potensial working capital*).

4. kebijaksanaan-kebijaksanaan Modal Kerja

Kebijaksanaan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja yang berbagai alternatif sumber dana. Seperti diketahui bahwa sumber dana untuk memenuhi modal kerja bisa dipilih dari sumber dana berjangka panjang atau sumber dana berdana pendek masing-masing alternatif mempunyai konsekuensi dan keuntungan. Modal kerja pada dasarnya adalah dana yang masa perputarannya berjangka pendek, tapi karena ada modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan (modal kerja permanen) artinya dana tersebut harus ada dalam jangka panjang, maka perlu kebijaksanaan untuk mencari sumber pembelanjaan sehingga diperoleh biaya dana yang paling murah. Kebijakan modal kerja apa

yang harus diambil oleh perusahaan ini tergantung dari seberapa besar manajer berani mengambil resiko.

Beberapa kebijaksanaan modal kerja menurut Sutrisno, Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, (2007 : 42) sebagai berikut :

- a. Kebijakan Konservatif
Kebijakan konservatif merupakan pemulihan modal kerja yang lebih banyak menggunakan sumber dana jangka panjang dibandingkan sumber dana jangka pendek.
- b. Kebijakan Agresif
Kebijakan ini terlihat dari munculnya *trade off* profitabilitas dan resiko. Semakin *margin of safety* yang dikeluarkan untuk menutup penyimpangan arus kas bersih, maka semakin aman bagi perusahaan tetapi harus menyedikan dana yang waktunya melebihi kebutuhan dana yang akan digunakan.
- c. Kebijakan Moderat
Kebijakan moderat adalah kebutuhan dana jangka panjang akan dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek. Pada pendekatan ini perusahaan berani mengambil resiko yang cukup besar, sedangkan *trade off* yang diharapkan adalah memperoleh profitabilitas yang lebih besar.

Dari definisi diatas pada intinya kebijaksanaan modal kerja adalah modal kerja permanent dan modal kerja variabel dipenuhi sumber dana jangka panjang dan sumber dana pendek. Sumber dana jangka panjang mempunyai jatuh tempo yang lama sehingga perusahaan mempunyai keleluasaan dalam pelunasan kembali, sehingga perusahaan lebih mementingkan faktor keamanan (*margin of safety*). Maka sebagai kebutuhan dana jangka panjang akan dipenuhi oleh sumber dana jangka

pendek. Pada pendekatan ini perusahaan berani mengambil resiko yang cukup besar. Dengan menyatakan bahwa jangka waktu sumber dana sebaiknya disesuaikan dengan sumber dana yang diperlukan, dengan demikian resiko yang dihadapi hanya berupa terjadinya penyimpangan aliran kas yang diharapkan. Oleh karena itu kesulitan yang dihadapi adalah memperkirakan jangka waktu skedul arus kas bersih dan pembayaran hutang yang selalu tidak dapat ketidakpastian.

Perusahaan akan memperoleh beberapa keuntungan apabila mempunyai modal kerja yang cukup, dalam hal ini menurut S. Munawir, Analisa Laporan keuangan, Edisi Keempat, (2004 : 116) adalah :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya tepat waktu.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan-kesulitan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Dari pengertian modal kerja tersebut pada dasarnya modal kerja dibedakan menjadi 2 (dua) golongan, menurut Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, (1999 : 61) adalah :

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen adalah jumlah modal kerja yang harus tetap ada di perusahaan menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain, modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dibedakan menjadi:

a. Modal Kerja Primer

Modal kerja primer, yaitu modal kerja yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b. Modal Kerja Normal

Modal kerja normal adalah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan.

Modal kerja variabel dibedakan menjadi:

a. Modal Kerja Musiman

Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musiman.

b. Modal Kerja Siklis

Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.

c. Modal Kerja Darurat

Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Dari definisi di atas pada intinya merupakan syarat efektif untuk melindungi perusahaan terhadap krisis dari aktiva lancar, dan juga memungkinkan perusahaan dapat beroperasi lebih efisien sesuai dengan fungsi-fungsinya untuk melayani para konsumen untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Adanya kenaikan dalam modal kerja, akan tergantung pada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut seluruhnya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini

akan dinilai menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka pendek.

5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Dalam pemenuhan kebutuhan modal kerja perlu dicari sumber-sumber modal kerja yang murah. Sumber modal kerja adalah semua aktiva tetap dan hutang jangka panjang serta modal kerja perusahaan. Sedangkan sumber modal kerja lainnya menurut S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, (2004 : 120) adalah :

1. Hasil operasi perusahaan.
Adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
2. Penjualan tidak lancar lainnya.
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
3. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).
Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
4. Penjualan saham atau obligasi.
Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Definisi ini menjelaskan bahwa semua aktiva tetap dan hutang jangka panjang serta modal kerja perusahaan. Baik bersifat hasil dari operasi perusahaan, keuntungan investasi jangka pendek, penjualan saham atau obligasi penjualan dengan menggunakan elemen-elemen pembentukan modal kerja.

Adapun elemen-elemen pembentukan modal kerja adalah merupakan aktiva lancar, namun demikian tidak semua aktiva lancar merupakan modal kerja. Elemen-elemen modal kerja pada umumnya terdiri atas :

a. Kas

Kas merupakan uang tunai yang disimpan di bank dalam bentuk deposito, rekening koran. Surat berharga merupakan investasi jangka pendek yang bersifat temporal, yang apabila perusahaan memerlukan kas dengan segera dapat dijual atau dirubah dalam bentuk kas. Agar kelebihan kas yang tidak menganggur, maka sebaliknya saldo kas yang lebih tersebut ditanamkan dalam bentuk surat berharga.

b. Piutang

Piutang adalah aktiva yang menunjukkan jumlah tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa secara kredit di dalam kegiatan usahanya. Dengan mengkaji periode-periode penagihan rata-rata rasio piutang terhadap aktiva, rasio kredit penjualan terhadap total piutang

dan perbandingan jumlah piutang tak tertagih terhadap penjualan selama itu.

c. **Persediaan**

Persediaan sebagai elemen utama modal kerja merupakan jenis aktiva yang relatif aktif perubahannya dan merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar atau bahkan jumlah terbesar dari seluruh aktiva.

6. Metode Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan tingkat perputaran modal kerja yang sangat mempengaruhi kemajuan dan pendapatan perusahaan secara efektifitas dan efisiensi modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan sebagai berikut : Ada 3 tingkatan perputaran yang mendukung perputaran modal kerja menurut Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat, (1999 : 68) adalah :

a. **Tingkat perputaran kas.**

Tingkat perputaran kas yang ada pada perusahaan digunakan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan kas yang efektif dan efisien. Adanya perimbangan yang baik antara kas masuk dan kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlahnya maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerima kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar.

Rasio perputaran kas mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio perputaran kas yang rendah berarti bahwa dana anda terikat atau tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat,

sedangkan dengan rasio yang tinggi dapat berarti ketidakmampuan dalam membayar tagihan.

b. Tingkat perputaran piutang.

Dalam hal ini, besar kecilnya jumlah investasi dalam piutang untuk perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu perputaran piutang, piutang tak tertagih, serta kebijaksanaan kredit yang dilakukan.

Rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa dibutuhkan waktu yang terlalu lama untuk mengumpulkan kembali uang perusahaan. Hal tersebut berarti modal kerja yang dimiliki berkurang dan mungkin beberapa tagihan tidak dapat tertagih, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan bahwa kredit penjualan/pendapatan dapat dikumpulkan secara cepat dan terdapat lebih banyak uang di dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk keuntungan para pemegang saham.

c. Tingkat perputaran persediaan.

Untuk mendapatkan perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien, yaitu dengan menghitung tingkat perputaran dari persediaan. Perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang diganti dalam satu tahun (diganti atau dijual).

Dari definisi diatas pada intinya Semua aktiva tetap dan hutang jangka panjang serta modal kerja perusahaan baik yang bersifat hasil dari operasi perusahaan, keuntungan investasi jangka pendek, penjualan saham atau obligasi dan penjualan menggunakan elemen-elemen modal kerja.

7. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan atau *financial statements* berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk

penetapan kebijaksanaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti lagi bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Laporan keuangan dibuat oleh manajer keuangan dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan dan manajer keuangan tersebut menganalisa data yang disajikan dalam bentuk laporan-laporan keuangan untuk mengetahui kemajuan perusahaan.

Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan.

Adapun menurut Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, (2004 : 18) adalah :

“Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan juga merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan biasanya yang disusun oleh manajemen terdiri dari :

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan rugi laba, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- c. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
- d. Laporan perubahan posisi keuangan (*statement of changes in financial position*), menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.”

Dari definisi diatas pada intinya laporan keuangan suatu produk akhir dari proses kegiatan-kegiatan akuntansi dalam suatu usaha serta dapat dijadikan sebagai bahan pengujian dalam pekerjaan menganalisis pembukuan dan menilai posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun dengan baik agar dapat memberi gambaran yang jelas mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Adapun tujuan umum laporan keuangan menurut Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, (2004 : 2) adalah :

- a. Untuk memberi informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban.
- e. Untuk mengungkapkan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

Dalam menyusun laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan adalah tahunan yang dimulai 1 Januari dan berakhir 31 Desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kalender. Selain tahun kalender biasa juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 Januari istilah periode yang sering juga disebut tahun buku.

Walaupun periode akuntansi atau tahun buku yang digunakan adalah tahunan, dapat pula menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek yang disebut laporan intern, misalnya bulanan, triwulan atau semester. Laporan keuangan tersebut terdiri dari Laporan Rugi Laba, Neraca dan Laporan Perubahan Modal (Laporan Sumber dan Penggunaan Modal).

Pengukuran dengan menyatakan secara kuantitatif tentang pengaruh dari transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam

perusahaan dan menghubungkannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan, merupakan persoalan pokok dalam financial accounting.

Unsur-unsur (elemen) pokok dari laporan keuangan terdiri atas; aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya-biaya. Unsur-unsur pokok laporan keuangan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain, dan berkaitan erat dengan pengukuran hasil usaha dan keadaan finansial perusahaan.

Dari berbagai pendapat para ahli atas pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa suatu laporan keuangan merupakan suatu produk akhir dari proses kegiatan-kegiatan akuntansi dalam suatu usaha serta dapat dijadikan sebagai bahan pengujian dalam pekerjaan menganalisis pembukuan dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu, karena laporan keuangan berisi informasi tentang posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

8. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dengan data laporan keuangan dapat diperoleh informasi mengenai penjualan, laba bersih dan modal kerja perusahaan. Dalam hubungannya dengan pembuatan pertimbangan-pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk pihak-pihak yang berkepentingan data laporan keuangan perlu dianalisis sehingga dapat diketahui perkembangan atau perubahan-

perubahan yang terjadi dalam perusahaan untuk ditafsirkan pengaruhnya terhadap kegiatan dimasa datang.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu diadakan interpretasi atau analisa terhadap data-data keuangan. Dengan mengadakan analisa laporan keuangan, pihak perusahaan akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan.

Analisa laporan keuangan (*financial statement analysis*), perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan. Tujuan utama analisa laporan keuangan adalah memperoleh pandangan yang baik tentang masalah operasional dan keuangan yang dihadapi perusahaan.

Adapun pengertian analisis laporan keuangan menurut S. Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, (2004 : 35) adalah : Analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan kecenderungan (trend) untuk menentukan perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan pengertian analisis laporan keuangan menurut Abas Kardinata, Pembelanjaan (*Pengantar Manajemen Keuangan*), Cetakan Pertama, (1992 : 2) adalah : Analisa laporan keuangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menentukan ciri-ciri yang penting tentang

keadaan keuangan dan kegiatan perusahaan berdasarkan data yang diberikan dimana banyak dipergunakan daftar-daftar keuangan.

Dari sudut lain, diuraikan mengenai tujuan analisis laporan keuangan oleh Sofyan Syafrin Harapan, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, (2001 : 334) adalah :

1. *Screening*, yaitu analisa di lakukan untuk melihat secara analisa laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih merger atau kemungkinan investasi.
2. *Forecasting*, yaitu analisa digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. *Dagnosis*, yaitu analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen operasi, keuangan, ataupun masalah lain.
4. *Evaluation*, yaitu analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain-lain.

Dari defisini diatas pada intinya analisis laporan keuangan merupakan sebuah pelajaran dari kecenderungan proses keadaan keuangan sebuah perusahaan atas semua aktivitas perusahaan yang banyak menggunakan daftar-daftar keuangan, baik bersifat memilih investasi dalam menjalankan dan memprediksi keuangan perusahaan nantinya, serta melihat kemungkinan adanya masalah manajemen operasional untuk investasi.

Ada beberapa cara yang dapat dipergunakan didalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, diantaranya analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum digunakan. Analisa rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisa keuangan, karena analisa

ini dapat digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu data pokok sebagai *input* dalam analisa rasio keuangan adalah laporan rugi laba neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio keuangan perusahaan menurut Lukman Syamsuddin, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, (2004 : 39) sebagai berikut :

a. *Cross section approach* (Persilangan yang tepat)

Merupakan suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.

b. *Time series analysis* (Penelitian disaat yang tepat)

Dapat dilakukan dengan jalan membandingkan rasio keuangan atau finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Rasio yang dihitung dan dianggap cukup baik, dapat dijadikan pedoman bagi manajer finansial dalam pengendalian keuangan, sedangkan rasio yang dianggap kurang menguntungkan merupakan petunjuk apa yang perlu dilakukan oleh manajer pada waktu yang akan datang.

Sedangkan pengklasifikasian angka rasio keuangan menurut Leopald

A. Bern-stein yang dikutip oleh S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, (2004 : 90) sebagai berikut :

1. Rasio untuk menilai likuiditas (*short term liquidity ratios*) misalnya current ratio, acid test ratio, account receivable turnover, inventory turnover dan sebagainya.
2. Rasio untuk menilai struktur modal dan solvabilitas (*capital structure and long term solvency ratios*).
3. *Return on Investment Ratios*, misalnya return on total assets, dan return tabilitas modal sendiri (*return on equity*).
4. Rasio untuk menilai hasil operasi (*operating performances ratios*), antara lain gross margin ratio, net profit ratio dan sebagainya.
5. Rasio untuk menilai penggunaan aktiva (*assets utilization ratios*), yaitu rasio-rasio (perimbangan) antara penjualan dengan; kas, persediaan, modal kerja, aktiva tetap dan aktiva-aktiva lainnya.

Sedangkan dalam menganalisa laporan keuangan ada dua metode yang dapat digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan dimana menurut S. Muanwair, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, (2004 : 36) sebagai berikut :

- a. Analisa horisontal, yaitu laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisa horisontal ini disebut pula sebagai metode analisa dinamis.
- b. Analisa vertikal, yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat ini saja. Analisa vertikal ini disebut juga sebagai metode analisa statis.

Dari berbagai pengertian-pengertian diatas maka dapat digambarkan bahwa analisa mengenai laporan keuangan merupakan penelaahan terhadap hubungan-hubungan yang ada atau kecenderungan kondisi finansial dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

B. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang penulisan ini, maka penulis akan memberikan hipotesis sebagai berikut : “Diduga bahwa rasio perputaran modal kerja pada Toko Hikmah di Samarinda tahun 2007 lebih besar dari tahun 2006.”

C. Defenisi Konsepsional

Dalam konsep ini diberikan batasan mengenai definisi konsepsional dengan suatu analisis tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan. Kemudian diadakan analisis mengenai rasio perputaran modal kerja sebagai ukuran dan nilai perputaran kesemuanya untuk mengukur tingkat perkembangannya pada perusahaan. Untuk mempermudah pembahasan sesuai dengan judul penulisan ini, maka dikemukakan definisi konsepsional sebagai berikut:

Dalam memperoleh keuntungan atau laba dilakukan analisis mengenai perputaran modal kerja yang dimiliki perusahaan. Unsur-unsur modal kerja

yang terdiri atas unsur-unsur dari aktiva lancar yang merupakan alat operasional yang digunakan perusahaan dalam melakukan kegiatan untuk memperoleh laba. Modal kerja yang dianalisis merupakan modal kerja kotor (gross working capital) yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan.

Setelah diketahui tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan dalam periode tahun 2006 dan 2007, maka dilakukan rasio (perbandingan) antara modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dalam dua periode tersebut. Untuk memperoleh data rasio perbandingan yang diinginkan diambil pada laporan keuangan yaitu neraca per 31 Desember 2005, 2006, dan 2007, serta laporan laba rugi periode 2005, 2006, dan 2007 sehingga dapat dilihat secara komparatif dari keadaan perubahan modal kerja dari tahun 2006 dan tahun 2007.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dengan cara ilmiah tersebut berarti kegiatan penelitian yang mempunyai ciri rasional (dilakukan dengan cara masuk akal), empiris (dapat diamati oleh indra manusia), dan sistematika (mempunyai proses yang logis). Metode dalam penelitian ini mencakup sub-sub bab sebagai berikut :

A. Definisi Operasional

Melalui definisi ini penulis akan memaparkan gambaran umum tentang maksud dan tujuan penulisan ini. Rumusan atau definisi yang akan diuraikan pada Toko Hikmah Samarinda sehubungan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu:

Toko Hikmah adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan konveksi yang meliputi konveksi Wanita Dewasa dan konveksi Anak-anak.

Perputaran modal kerja adalah jumlah total modal kerja yang tertanam pada Toko Hikmah Samarinda untuk dipergunakan dalam operasional perusahaan dan berputar secara tidak menentu (kadang tinggi dan kadang rendah) dan diukur dalam satuan tertentu (beberapa kali) perputaran per tahun.

Perputaran kas adalah uang tunai yang ada pada perusahaan dalam hal ini tersimpan dan dikelola langsung oleh pemilik Toko Hikmah dalam bentuk

fisik dan saldo-saldo rekening perusahaan dalam bentuk rekening giro ataupun cek pada bank-bank tertentu yang berkurang karena dipergunakan untuk pengeluaran biaya-biaya tertentu termasuk pembelian konveksi atau bertambah karena pembayaran pelanggan atas konveksi yang terjual.

Perputaran piutang dagang adalah jumlah hutang (kredit) pelanggan pada Toko Hikmah yang timbul dari penjualan konveksi tertentu kepada pelanggan yang belum tertagih atau belum jatuh tempo pembayarannya yang telah dibayarkan atau terjadi piutang baru sesuai dengan perjanjian suatu transaksi jual-beli.

Perputaran persediaan yaitu semua konveksi Wanita Dewasa dan konveksi Anak-anak yang dimiliki oleh Toko Hikmah yang disimpan didalam gudang yang telah keluar atau terjual kepada pelanggan dan masuk atau dibeli sebagai persediaan baru yang selanjutnya disimpan di dalam gudang.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Adapun data yang digunakan dalam mendukung penulisan skripsi ini adalah:

1. Gambaran umum Toko Hikmah Samarinda.
2. Struktur organisasi Toko Hikmah Samarinda.
3. Laporan Laba Rugi tahun 2005, 2006, dan 2007.
4. Neraca per 31 Desember 2005, 2006, dan 2007.

5. Perbandingan Analisis Rasio Perputaran Modal Kerja Tahun 2006 dan Tahun 2007.

C. Jangkuan Penelitian

Jangkuan penelitian dalam penulisan ini dilakukan pada perusahaan perdagangan konveksi yaitu Toko Hikmah Samarinda yang berlokasi di Pasar Pagi Baru Lantai 2 No.111-117 Samarinda. Penelitian diarahkan pada masalah yang berhubungan dengan penjualan barang-barang konveksi Toko Hikmah. Data penjualan tersebut diperoleh dari toko tersebut. Sedangkan gambaran umum perusahaan penulis dapatkan dari informasi pimpinan toko tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, literature dan catatan-catatan yang ada diperpustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis. Dalam metode ini penulis mengumpulkan data melalui berbagai sumber penerbit ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu penulis mengadakan penelitian secara langsung ke obyek yang diteliti yaitu Toko Hikmah

Samarinda. Dimana penulis melakukan penelitian dokumentasi dengan mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan periode tahun 2005, 2006, dan tahun 2007, serta melakukan wawancara langsung (interview) pada pemilik untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini penarikan populasi adalah Laporan Keuangan Toko Hikmah dari tahun berdiri sampai dengan sekarang. Kemudian untuk sampel yang diambil adalah Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi periode 2005, 2006, dan 2007, serta Neraca per 31 Desember 2005, 2006, dan 2007.

F. Analisis Data

Sehubungan dengan permasalahan penulisan ini dalam menganalisis data, maka penulis menggunakan perhitungan tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan. Kemudian dilakukan perhitungan akhir dari hasil ketiga perhitungan tersebut untuk menentukan besarnya tingkat perputaran modal kerja.

Dalam hal ini rincian perhitungan yang dipergunakan dalam perhitungannya menurut Sutrisno, Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, (2007 : 48) adalah sebagai berikut :

1. Perputaran Kas

Perputaran kas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal Tahun} + \text{Kas Akhir Tahun}}{2}$$

$$\text{Periode Terikat Kas} = \frac{365}{\text{Perputaran Kas}}$$

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal Tahun} + \text{Piutang Akhir Tahun}}{2}$$

$$\text{Periode Terikat Piutang} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

3. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata Persediaan} = \frac{\text{Persd. Awal Tahun} + \text{Persd. Akhir}}{2}$$

$$\text{Periode Terikat Persediaan} = \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

4. Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{365}{\text{P.T. Kas} + \text{P.T. Piutang} + \text{P.T. Persediaan}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Toko Hikmah di Pasar Pagi Baru Lantai 2 No.111-117 Samarinda adalah suatu perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang penjualan Konveksi. Seperti halnya perusahaan dagangan yang bergerak dalam penjualan konveksi Wanita Dewasa dan Anak-anak.

Toko Hikmah di Samarinda berdiri pada tahun 2003. Pemilikinya adalah seorang warga asli Samarinda bernama H. Syamsuddin. Awal dan sampai sekarang pendirinya Toko Hikmah ini modal utamanya adalah dari pemiliknya sendiri.

Dalam memasarkan dagangannya pengusaha ini lebih banyak menjual dalam bentuk eceran dan partai, artinya pengusaha ini langsung melayani konsumen untuk membeli secara eceran dan partai. Pengusaha ini juga mempunyai langganan tetap yakni pengusaha yang sejenis yang menjual Konveksi dari luar daerah Bontang, Balikpapan, Tenggarong, Sangatt, Melak, dan Berau.

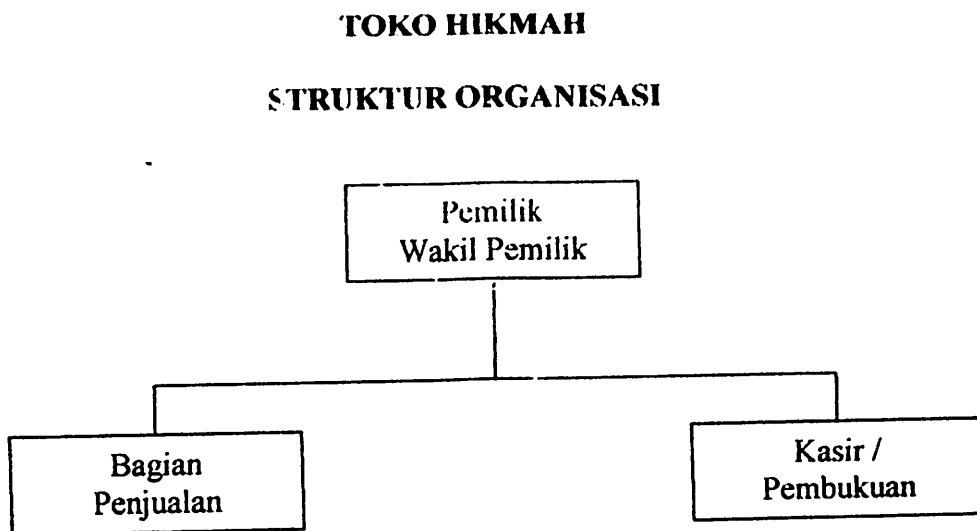
Kebanyakan penjualan dilakukan secara tunai dan hanya penjualan kredit diberikan pada langganan tetapnya dari daerah Bontang, Balikpapan, Tenggarong, Sangatta, Melak, dan Berau.

B. Struktur Organisasi Toko Hikmah

Dalam menjalankan operasi, sehari-hari pengusaha Toko Hikmah ditangani sendiri oleh pemiliknya dan enam orang karyawan yang tugaskan untuk membongkar dan membungkus barang dagangan tersebut.

Adapun Struktur Organisasi Toko Hikmah Samarinda sebagai berikut :

gambar 1. Struktur Organisasi



Sumber : Toko Hikmah Samarinda Tahun 2008.

Table 1. Keadaan Karyawan dan Tugas Masing-masing pada Toko Hikmah Samarinda.

No	Keterangan	Jumlah
1.	Pemilik	1 Orang
2.	Wakil Pemilik	1 Orang
3.	Karyawan Bagian Penjualan	6 Orang
	Jumlah	8 Orang

Sumber dari : Toko Hikmah Samarinda Tahun 2008.

Untuk lebih jelasnya tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan seperti terdapat table 1 di atas dilihat pada uraian berikut ini :

1. Pemilik

Pemilik Toko Hikmah mempunyai tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kegiatan perusahaan, baik dalam keuangan, personalia, penjualan serta masalah umum lainnya. Dalam melaksanakan tugas tersebut pemilik pengusaha ini dibantu oleh istrinya dan seorang karyawan bagian penjualan.

2. Wakil Pemilik

Wakil Pemilik biasanya melakukan tanggung jawabnya apabila pimpinan tidak ada ditempat.

Keputusan yang diambil biasanya harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari pemilik.

3. Bagian Penjualan

Bagian ini bertanggung jawab terhadap kelancaran penjualan barang termasuk membongkar barang yang baru datang dari produsen dan pengepakan barang yang dipesan oleh konsumen berikut pengiriman keluar daerah apabila ada diantara langganan yang ingin mengirimkan barang yang dibelinya keluar daerah.

4. Kasir / Pembukuan

Kasir dipegang oleh Pemilik/Wakil, setelah menerima dan mengeluarkan uang tugasnya langsung membukukan secara sederhana di pembukuan.

C. Penyajian Data

Berikut ini akan disajikan data-data yang berhubungan dengan penulisan skripsi. Data-data yang digunakan untuk membantu penulis dalam menganalisis pemecahan masalah yang ada yaitu : Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi, antara lain :

- Laporan Laba Rugi Periode 2005, 2006, dan 2007
- Neraca Per 31 Desember 2005, 2006 dan 2007

Tabel 2. Laporan Laba (Rugi) Tahun 2005 Toko Hikmah Samarinda

TOKO HIKMAH PEF HITUNGAN LABA-RUGI PIER 31 DESEMBER 2005 (DALAM RUPIAH)			
<u>PENJUALAN</u>			
Konveksi Wanita Dewasa	948.100.400		
Konveksi Anak-anak	<u>689.754.200</u>		
Penjualan Kotor		1.637.864.600	
Potongan Penjualan		<u>(4.913.600)</u>	
Penjualan Bersih			1.632.951.000
<u>HARGA POKOK PENJUALAN</u>			
Persediaan, 01/01/2005		300.534.100	
Pembelian	737.391.900		
Biaya Angkut Pembelian	<u>55.304.400</u>		
	792.696.300		
Potongan Pembelian	11.060.800		
Retur Pembelian	<u>7.373.900</u>		
	<u>(18.434.700)</u>		
		774.261.600	
		<u>1.074.795.700</u>	
Persediaan, 31/12/2005		<u>(367.898.000)</u>	
			<u>(706.897.700)</u>
Laba/ (Rugi) Kotor			926.053.300
<u>BIAYA OPERASI:</u>			
Biaya Gaji dan Tunjangan		49.200.000	
Biaya Sewa Toko		77.000.000	
Biaya Perlengkapan		5.000.000	
Biaya Peny. Peralatan		2.500.000	
Biaya Listrik dan Telpon		8.890.000	
Biaya Koran dan Majalah		1.500.000	
Biaya Lain-lain		<u>9.761.000</u>	
Total Biaya Operasi			<u>(153.851.000)</u>
Laba/ (Rugi) Operasi			772.202.300
<u>PENDAPATAN LAIN-LAIN :</u>			
Pendapatan lain-lain			<u>7.485.000</u>
Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan			<u>779.687.300</u>
Pajak Penghasilan			<u>(41.370.810)</u>
laba/ (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan			<u>738.316.490</u>

Sumber dari: Toko Hikmah Samarinda

Tabel 3. Neraca 31 Desember 2005 Toko Hikmah

Toko Hikmah

Neraca

PER 31 DESEMBER 2005

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas dan Bank	Rp 600,898,258	Hutang Dagang	Rp 25,922,368
Piutang Dagang	Rp 788,367,600	Hutang Non Dagang	Rp 5,925,000
Persediaan Barang Dagang	Rp 367,898,000	Jumlah Hutang Lancar	Rp 31,847,368
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 1,757,163,858		
AKTIVA TETAP		MODAL	
Perlengkapan	Rp 26,500,000	Modal Dasar	Rp 1,000,000,000
Peralatan	Rp 30,000,000	Laba / (Rugi) Tahun Berjalan	Rp 738,316,490
	Rp 56,500,000		Rp 1,738,316,490
Akum. Peny. Peralatan	Rp (14,500,000)	Prive	Rp 29,000,000
	Rp 42,000,000	Jumlah Modal	Rp 1,767,316,490
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 1,799,163,858	TOTAL PASIVA	Rp 1,799,163,858
TOTAL AKTIVA			

Sumber dari: Toko Hikmah Samarinda

Tabel 4. Laporan Laba (Rugi) Tahun 2006 Toko Hikmah Samarinda

TOKO HIKMAH PERHITUNGAN LABA-RUGI PER 31 DESEMBER 2006 (DALAM RUPIAH)			
PENJUALAN :			
Konveksi Wanita Dewasa		1.090.327.000	
Konveksi Anak-anak		793.215.200	
Penjualan Kotor			1.883.542.200
Potongan Penjualan			(6.592.400)
Penjualan Bersih			1.876.949.800
HARGA POKOK PENJUALAN :			
Persediaan, 01/01/2006			367.898.000
Pembelian		829.565.000	
Biaya Angkut Pembelian		62.217.375	
		891.782.375	
Potongan Pembelian	12.443.475		
Retur Pembelian	8.295.650		
		(20.739.125)	
			871.043.250
			1.238.941.250
			(408.366.780)
Persediaan, 31/12/2006			(830.574.330)
			1.046.375.330
Laba/ (Rugi) Kotor			
BIAYA OPERASI:			
Biaya Gaji dan Tunjangan		64.500.000	
Biaya Sewa Toko		77.000.000	
Biaya Perlengkapan		6.000.000	
Biaya Peny. Peralatan		2.650.000	
Biaya Listrik dan Telpon		11.001.000	
Biaya Koran dan Majalah		1.650.000	
Biaya Lain-lain		10.889.000	
Total Biaya Operasi			(187.690.000)
Laba/ (Rugi) Operasi			898.267.330
PENDAPATAN LAIN-LAIN :			
Pendapatan lain-lain			9.582.000
Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan			898.267.330
Pajak Penghasilan			(47.816.000)
laba/ (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan			820.451.300

Sumber dari: Toko Hikmah Samarinda

Tabel 5. Neraca 31 Desember 2006 Toko Hikmah
Toko Hikmah

Neraca

PER 31 DESEMBER 2006

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas dan Bank	Rp 590,624,205	Hutang Dagang	Rp 58,253,685
Piutang Dagang	Rp 877,275,000	Hutang Non Dagang	Rp 3,561,000
Persediaan Barang Dagang	Rp 408,366,780	Jumlah Hutang Lancar	Rp 61,814,685
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 1,876,265,985		
AKTIVA TETAP		MODAL	
Perlengkapan	Rp 26,500,000	Modal Dasar	Rp 1,000,000,000
Peralatan	Rp 30,000,000	Laba / (Rugi) Tahun Berjalan	Rp 820,451,300
	Rp 56,500,000		Rp 1,820,451,300
Akum. Peny. Peralatan	Rp (14,500,000)	Prive	Rp 36,000,000
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 42,000,000	Jumlah Modal	Rp 1,856,451,300
TOTAL AKTIVA	Rp 1,918,265,985	TOTAL PASIVA	Rp 1,918,265,985

Sumber dari: Toko Hikmah Samarinda

Tabel 6. Laporan Laba (Rugi) Tahun 2007 Toko Hikmah Samarinda

TOKO HIKMAH PERHITUNGAN LABA-RUGI PER 31 DESEMBER 2007 (DALAM RUPIAH)			
<u>PENJUALAN :</u>			
Konveksi Wanita Dewasa	1.202.621.900		
Konveksi Anak-anak	958.401.100		
Penjualan Kotor		2.161.023.000	
Potongan Penjualan		(9.724.600)	
Penjualan Bersih			2.151.298.400
<u>HARGA POKOK PENJUALAN :</u>			
Persediaan, 01/01/2007		408.366.780	
Pembelian	929.113.700		
Biaya Angkut Pembelian	69.683.600		
		998.797.300	
Potongan Pembelian	16.259.500		
Retur Pembelian	13.936.700		
		(20.905.100)	
		977.892.200	
		1.386.258.980	
Persediaan, 31/12/2007		(449.203.450)	
			(937.055.530)
Laba/ (Rugi) Kotor			1.214.242.870
<u>BIAYA OPERASI:</u>			
Biaya Gaji dan Tunjangan		80.700.000	
Biaya Sewa Toko		108.500.000	
Biaya Perlengkapan		6.000.000	
Biaya Peny. Peralatan		2.856.000	
Biaya Listrik dan Telpon		13.201.200	
Biaya Koran dan Majalah		1.856.000	
Biaya Lain-lain		12.441.000	
Total Biaya Operasi			(225.554.200)
Laba/ (Rugi) Operasi			988.688.670
<u>PENDAPATAN LAIN-LAIN :</u>			
Pendapatan lain-lain			12.154.800
Laba/ (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan			1.000.843.470
Pajak Penghasilan			(55.139.650)
laba/ (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan			945.703.820

Sumber dari: Toko Hikmah Samarinda

Tabel 7. Neraca 31 Desember 2007 Toko Hikmah
Toko Hikmah
 Neraca

PER 31 DESEMBER 2007

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas dan Bank	Rp 816,901,095	Hutang Dagang	Rp 250,940,525
Piutang Dagang	Rp 933,818,550	Hutang Non Dagang	Rp 4,278,750
Persediaan Barang Dagang	Rp 649,203,450	Jumlah Hutang Lancar	Rp 255,219,275
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 2,399,923,095		
AKTIVA TETAP		MODAL	
Perlengkapan	Rp 26,500,000	Modal Dasar	Rp 1,000,000,000
Peralatan	Rp 30,000,000	Laba / (Rugi) Tahun Berjalan	Rp 945,703,820
	Rp 56,500,000	Prive	Rp 1,945,703,820
Akumulasi Peralatan	Rp (14,500,000)		Rp 41,000,000
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 42,000,000	Jumlah Modal	Rp 1,986,703,820
TOTAL AKTIVA	Rp 2,441,923,095	TOTAL PASIVA	Rp 2,241,923,095

Sumber dari: Toko Hikmah Samarinda

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dengan bertitik tolak pada dasar teori serta metode analisis seperti yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, untuk mengetahui rasio perputaran modal kerja perusahaan antara tahun 2006 dibandingkan tahun 2007 maka terlebih dahulu perlu diadakan suatu analisis berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja.

Untuk melakukan analisis diperlukan data-data laporan keuangan perusahaan yaitu Laporan Laba Rugi Periode 2005, 2006 dan 2007, serta Neraca Per 31 Desember 2005, 2006 dan 2007, sehingga di pembahasan akan dapat masing-masing rasio perubahan tersebut.

1. Perputaran Kas

Tahun 2006 :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Rp } 1.876.949.800}{\text{Rp } 595.761.231,5} = 3,15 \text{ Kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Kas} &= \frac{\text{Rp } 600.898.258 + \text{Rp } 590.624.205}{2} \\ &= \text{Rp } 595.761.231,5 \end{aligned}$$

$$\text{Periode Terikat Kas} = \frac{365}{3,15} = 115,87 \text{ hari}$$

Tahun 2007 :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Rp } 2.151.298.400}{\text{Rp } 703.762.650} = 3,05 \text{ Kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Kas} &= \frac{\text{Rp } 590.624.205 + \text{Rp } 816.901.095}{2} \\ &= \text{Rp } 703.762.650 \end{aligned}$$

$$\text{Periode Terikat Kas} = \frac{365}{3,05} = 119,67 \text{ hari}$$

2. Perputaran Piutang

Tahun 2006 :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp } 1.876.949.800}{\text{Rp } 832.821.300} = 2,25 \text{ Kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Piutang} &= \frac{\text{Rp } 788.367.600 + \text{Rp } 877.275.000}{2} \\ &= \text{Rp } 832.821.300 \end{aligned}$$

$$\text{Periode Terikat Piutang} = \frac{365}{2,25} = 162,22 \text{ hari}$$

Tahun 2007 :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rp } 2.151.298.400}{\text{Rp } 905.546.775} = 2,37 \text{ Kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Piutang} &= \frac{\text{Rp } 877.275.000 + \text{Rp } 933.818.550}{2} \\ &= \text{Rp } 905.546.775 \end{aligned}$$

$$\text{Periode Terikat Piutang} = \frac{365}{2,37} = 154 \text{ hari}$$

3. Perputaran Persediaan

Tahun 2006 :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Rp } 1.876.949.800}{\text{Rp } 388.132.390} = 4,83 \text{ Kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Persediaan} &= \frac{\text{Rp } 367.898.000 + \text{Rp } 408.366.780}{2} \\ &= \text{Rp } 388.132.390 \end{aligned}$$

$$\text{Periode Terikat Piutang} = \frac{365}{4,83} = 75,56 \text{ hari}$$

Tahun 2007 :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Rp } 2.151.298.400}{\text{Rp } 428.785.119} = 5,01 \text{ Kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Persediaan} &= \frac{\text{Rp } 408.366.780 + \text{Rp } 449.203.458}{2} \\ &= \text{Rp } 428.785.119 \end{aligned}$$

$$\text{Periode Terikat Piutang} = \frac{365}{5,01} = 72,85 \text{ hari}$$

4. Perputaran Modal Kerja

Tahun 2006 :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{365}{115,87 + 162,22 + 75,56} \\ &= \frac{365}{353,65} \\ &= 1,02 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 2007 :

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja} &= \frac{365}{119,67 + 154,00 + 72,85} \\ &= \frac{365}{346,52} \\ &= 1,05 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel 8. Perbandingan Analisis Rasio Perputaran Modal Kerja Tahun 2006 dan Tahun 2007.

Rasio	Tahun		Kenaikkan/Penurunan
	2006	2007	
Perputaran Kas	3,15	3,05	-0,1
Perputaran Piutang	2,25	2,37	0,12
Perputaran Persediaan	4,83	5,01	0,18
Perputaran Modal Kerja	1,02	1,05	0,03

Sumber : Hasil Pengolahan Data

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis rasio terhadap laporan keuangan Toko Hikmah mengenai kondisi modal kerja perusahaan selama tahun 2006 dan 2007 adalah sebagai berikut ;

Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling banyak dalam perputarannya, karena arus transaksi keuangan baik penjualan maupun pembelian barang dan jasa akan mengandalkan kas sebagai alat pembayaran dan pertukaran transaksi keuangan. Semakin banyak dan cepat kas berputaran, semakin efisien perusahaan itu beroperasi tetapi perputaran yang tinggi juga belum tentu menjamin bahwa suatu perusahaan dapat maju pesat. Hal ini tergantung pada banyaknya transaksi arus kas masuk pada perusahaan tersebut. Untuk tahun 2006 jumlah perputaran kas sebanyak 3,15 kali dengan periode terikat kas selama

115,87 hari, sedangkan untuk tahun 2007 jumlah perputaran kas sebanyak 3,05 kali dengan periode terikat kas selama 119,67 hari, maka terjadi penurunan jumlah perputaran kas sebanyak 0,1 kali antara tahun 2007 dibandingkan tahun 2006.

Untuk perputaran piutang menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan perusahaan dalam menjual produk secara kredit kepada pelanggan sampai dengan menerima pembayaran tunai (kas) sehingga makin kecil kepada atau semakin cepat perputaran kembalinya piutang maka akan semakin baik. Perputaran piutang di tahun 2006 sebanyak 2,25 kali dengan jumlah periode terikat piutang selama 162,22 hari sedangkan untuk tahun 2007 perputaran piutang 2,37 kali dengan jumlah periode terikat piutang selama 154 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebanyak 0,12 dibandingkan pada tahun 2006.

Perputaran persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Untuk perputaran persediaan selama tahun 2006 sebanyak 4,83 kali dengan jumlah periode terikat persediaan selama 75,56 hari, sedangkan untuk tahun 2007 perputaran persediaan naik menjadi 5,01 kali dengan jumlah periode terikat sebanyak 72,85 hari. Ini berarti terjadi peningkatan sebanyak 0,18 kali.

Pada perputaran modal kerja, yaitu mengukur seluruh aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan) yang digunakan dalam operasional perusahaan dan mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aktiva-aktiva lancar dalam mendapatkan penghasilan, maka perputaran modal kerja pada tahun 2006 sebanyak 1,02 kali sedangkan untuk tahun 2007 sebanyak 1,05 kali, hal ini berarti terjadi peningkatan sebanyak 0,03 kali.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk tahun 2006 jumlah perputaran kas sebanyak 3,15 kali dengan periode terikat kas selama 115,87 hari, sedangkan untuk tahun 2007 jumlah perputaran kas sebanyak 3,05 kali dengan periode terikat kas selama 110,67 hari, maka terjadi penurunan jumlah perputaran kas sebanyak 0,1 kali.
2. Untuk perputaran piutang di tahun 2006 sebanyak 2,25 kali dengan jumlah periode terikat piutang selama 162,22 hari, sedangkan untuk tahun 2007 perputaran piutang sebanyak 2,37 kali dengan jumlah periode terikat piutang selama 154,00 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebanyak 0,12 kali dibandingkan pada tahun 2006.
3. Untuk perputaran persediaan selama tahun 2006 sebanyak 4,83 kali dengan jumlah periode terikat persediaan selama 75,56 hari sedangkan untuk tahun 2007 perputaran persediaan naik menjadi 5,01 kali, dengan jumlah periode terikat persediaan selama 72,85 hari, ini berarti terjadi peningkatan sebanyak 0,18 kali.

4. Perputaran modal kerja pada tahun 2006 sebanyak 1,02 kali sedangkan untuk tahun 2007 sebanyak 1,05 kali, hal ini berarti terjadi peningkatan dari perputaran modal kerja sebanyak 0,03 kali.
5. Sedangkan rasio perputaran modal kerja pada tahun 2007 adalah lebih besar dari perputaran modal kerja pada tahun 2006, maka hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima berdasarkan hasil analisis dan pembahasan.

B. Saran

Adapun saran yang dikemukakan terutama bagi pemilik Toko Hikmah untuk mengambil keputusan dan kebijaksanaan adalah ;

1. Agar perusahaan atau Toko Hikmah dapat mempertahankan operasinya, terutama dalam penjualan kalau perlu memperluas atau menambah penjualan.
2. Untuk menambah omzet penjualan perlu menambah macam-macam barang jualannya dan menambah langganannya.
3. Pihak perusahaan atau Toko Hikmah Samarinda seharusnya menambah karyawan satu atau dua orang lagi agar penjualan dapat diperbanyak dan berjalan dengan cepat sesuai dengan rencana yang diinginkan.

REFERENSI

- SYAMSUDDIN, LUKMAN, 2004, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- SARTONO, AGUS, 1996, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- WESTON, FRED, J. & COPELAND, E., THOMAS, 1995, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan (revisi), Binarupa Aksara, Jakarta.
- SUBADRI, AGUS, 1994, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- MUSLIAH, MOHAMMAD, 1997, *Manajemen Keuangan Modern*, Cetakan Pertama, Penerbit Bumi Aksara dan PAUEKO-UI, Jakarta.
- MUNAWIR, S., 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- MARTIN, JOHN, D., 1998, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesatu, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- RIYANTO, BAMBANG, 1999, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE_ Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- BARIDWAN, ZAKI, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, BPFE- Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- KARTADINATA, ABAS, 1990, *Pembelanjaan (Pengantar Manajemen Keuangan)*, Cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta.
- HARAHAP, SYAFRI, SOFYAN, 2001, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi KESATU, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- SUTRISNO, 2007, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Ekonomi Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.